

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Karsam Sunaryo¹, Irma Paramita S², Sifra Raissa³

Program Studi Akuntansi. Fakultas Humaniora & Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi. Fakultas Humaniora & Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang, Indonesia²

Program Studi Akuntansi. Fakultas Humaniora & Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang, Indonesia³

Abstract. *The purpose of this research is to examine the role suitability of compensation, accounting information systems and the effectiveness of internal controls in accounting fraud tendencies. The population used in this research were employees of 3 Bank Companies. Questionnaires were used to collect data from respondents. Questionnaires were distributed to 44 employees of Bank Companies which were chosen by purposive sampling method. Single linear regression and multiple linear regression were used as a method to test the hypothesis in this research. The results of the study show that partially the suitability of compensation, accounting information systems and the effectiveness of internal controls have a significant positive effect on accounting fraud tendencies. In addition, the suitability of compensation, accounting information systems and the effectiveness of internal controls simultaneously influence the tendency of accounting fraud.*

Keywords. *suitability of compensation, accounting information systems, effectiveness of internal controls and accounting fraud tendencies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi penelitian ini adalah sektor perbankan di Indonesia dan sampel yang dipilih adalah 3 perusahaan perbankan yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang Selatan dengan unit analisis karyawan yang bekerja pada 3 perusahaan sektor perbankan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden, yang berjumlah 44 karyawan pada bagian yang terkait dengan akuntansi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci. Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi, Efektifitas Pengendalian Internal dan kecenderungan kecurangan akuntansi

Corresponding Author. karsamse86@gmail.com, Irma.paramita@upj.ac.id, sifraissa@gmail.com

How to Cite This Article. Karsam Sunaryo, Irma Paramita S, Sifra Raissa. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 71-84.

History of Article. Received : Januari 2019, **Revision:** Maret 2019 **Published:** Juni 2019

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : [10.17509/jaset.v11i1.16031](https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16031)

Copyright©2019. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi atau yang sering disebut dengan fraud akhir-akhir ini banyak terjadi di Indonesia, hal ini juga menjadi pusat perhatian bagi berbagai media baik dalam negeri maupun mancanegara (Shintadevi, 2015). Kecurangan akuntansi telah

berkembang secara luas di banyak negara yang menimbulkan kerugian sangat besar hampir di setiap sektor dan di Indonesia terjadi secara berulang-ulang (Dewi, 2017).

Kecurangan merupakan suatu kesalahan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk

mendapatkan keuntungan dengan cara merugikan orang lain (Rizky & Fitri, 2017).

Keterlibatan pihak-pihak internal sering di dapati dalam kecurangan akuntansi praktik-praktik bisnis oleh perusahaan (Dewi & Ratnadi, 2017). Kondisi perusahaan yang semakin berkembang dan kompleks, serta pelaku *fraud* yang kini lebih cerdas menjadi indikasi bagaimana berbagai informasi perusahaan dapat di akses tanpa sepengetahuan perusahaan (*fraud*) (Horwarth, 2012).

Perbankan merupakan suatu lembaga yang dipercayakan oleh masyarakat untuk memegang peranan penting dalam perekonomian, namun pada kenyataannya masih terdapat permasalahan dan kasus-kasus merugikan masyarakat dan pihak perbankan itu sendiri (Wirda, Darwanis, & Jalaluddin, 2012). Permasalahan yang tengah terjadi di dunia perbankan saat ini cukup menimbulkan keresahan bagi nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Bisnis perbankan adalah bisnis yang sangat mengedepankan kepercayaan nasabah. Berikut pemaparan kasus-kasus *fraud* yang terjadi pada sektor perbankan.

Tabel 1 Kasus *fraud* pada sektor perbankan

Tahun	Nama Perusahaan	Kasus
2015	PT Bank Mandiri (Persero)	Keterlibatan oknum karyawan Bank terkait kerugian Rp 1,8 triliun karena adanya kredit fiktif yang
	PT Bank Permata Tbk	Karyawan selaku <i>relation manager</i> menggelapkan uang sebesar Rp 29 miliar dana 17 nasabah dengan deposito fiktif
2016	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Kredit usaha rakyat (KUR) fiktif dari 55 debitur
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Hilangnya uang Rp 420 juta milik nasabah karena bocornya data nasabah akibat tindakan <i>skimming</i>
2017	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Pembobolan dana nasabah BTN sebanyak Rp 255 miliar oleh oknum bank bermodus pemalsuan deposito
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<i>Skimming</i> atau pencurian data ATM nasabah dan modus pencurian akun <i>email</i> untuk

		penyalahgunaan fasilitas <i>internet banking</i> .
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pencurian data nasabah melalui <i>skimming</i> yang ada di dalam mesin ATM.
2018	PT BPR KS BAS Bali	Direktur Utama dan pegawai memproses pemberian kredit (kredit fiktif) kepada 54 debitur sebesar Rp 24,22 miliar.
	PT Bank Mandiri (Persero)	Pembobolan senilai Rp 1,4 triliun dengan pengajuan kredit fiktif untuk biaya modal kerja.

Faktor lain yang dapat memicu terjadinya kecurangan adalah tekanan pada karyawan umumnya muncul karena kompensasi yang tidak sesuai (Sari, Yuniarta & Adiputra, 2015). Karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan dengan kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan (Dewi, 2017).

Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga pencegahan kecurangan dapat dilakukan sedini mungkin. Pengendalian internal mempengaruhi relevansi informasi yang merujuk pada kemampuan untuk pengambilan keputusan oleh manajer dengan melakukan perubahan mengenai hasil atau konsekuensi suatu tindakan atau kejadian (Muna & Harris, 2018). Pengendalian internal berperan vital dalam suatu entitas yaitu untuk mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan, dan melindungi sumber daya (Rizky & Fitri, 2017). Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan (Delfi, Anugerah & Al Azhar, 2014) Dengan pengendalian internal yang efektif diharapkan pemimpin berperilaku mencapai tujuan organisasi (Dewi, 2017).

KAJIAN LITERATUR

Teori Fraud Pentagon

Penelitian terbaru dilakukan oleh Crowe Horwarth (2012). Teori ini merupakan perluasan dari teori *triangle* oleh Cressey (1953) dua

faktor baru lainnya. *Fraud* timbul karena ada lima faktor, yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Competence*, *Arrogance* (Horwarth, 2012).

Kecurangan Akuntansi

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhai dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain.

Kesesuaian Kompensasi

Suwatno dan Priansa (2014) menjelaskan bahwa kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan salah satu bentuk konkret atas pemberian kompensasi. Untuk lebih jelasnya, kompensasi itu bukan hanya berupa gaji atau upah, tetapi ada hal-hal lainnya. Sedangkan Rivai (2013) menjelaskan bahwa kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis perusahaan. Kompensasi menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-orang dan peralatan, dirancang untuk mengubah data ekonomi kedalam informasi yang berguna (Jogiyanto, 2014). Sistem Informasi Akuntansi menurut Susanto (2013) adalah sebagai sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sedangkan Romney dan Steinbart (2015) mengungkapkan bahwa sistem informasi

akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2013) definisi pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commision* (COSO) (2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses, dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel perusahaan, yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang dapat dipercaya untuk mencapai tujuan perusahaan, yang digolongkan menjadi; dapat dipercayainya pelaporan keuangan, kepatuhan dengan hukum dan aturan yang berlaku, efisiensi dan efektivitas operasi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan teori *fraud pentagon* (Horwarth, 2012), tekanan atau sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud*, contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, ketergantungan narkoba, dan lain-lain. Pada umumnya yang mendorong terjadinya *fraud* adalah kebutuhan atau masalah finansial. Tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan. Kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan kecurangan, pemberian kompensasi yang tidak sesuai akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan akibat kompensasi yang tidak sesuai (Muhammad & Ridwan, 2017). Semakin tidak sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin tinggi kemungkinan karyawan untuk melakukan kecurangan (Muhammad & Ridwan,

2017). Jika para karyawan tidak puas atas kompensasi yang diterimanya maka akan berdampak terhadap organisasi. Artinya jika ketidakpuasan tersebut tidak diselesaikan dengan baik, maka setiap karyawan menyatakan keinginan untuk memperoleh kompensasi yang sesuai (Delfi, Anugerah & Al Azhar. 2014).

Ketika karyawan merasa kebutuhan mereka terpenuhi dengan kompensasi yang mereka terima maka karyawan tersebut akan lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan mereka merasa pekerjaannya dihargai oleh pihak perusahaan, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan loyalitas mereka kepada perusahaan (Muhammad & Ridwan, 2017). Didukung oleh penelitian Delfi, Anugerah & Al Azhar (2014) yang menyatakan, hal ini dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil. Penelitian Triasmara dan Anna (2014) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, karena semakin besar nilai kesesuaian kompensasi, semakin kecil kecenderungan kecurangan yang mungkin terjadi. Dengan demikian kesesuaian kompensasi mampu meminimalisir terjadinya *fraud*.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan

pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Mengingat begitu pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan, maka tidak dapat dibayangkan bagaimana jadinya kalau suatu perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai. Perusahaan tersebut mungkin tidak dapat memproses transaksinya secara jelas, terinci dan terstruktur. Kemudian perusahaan tersebut mungkin tidak akan memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya yang diperlukannya untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan yang menyangkut aktivitas dan kelangsungan hidup perusahaan (Muhammad & Ridwan, 2017).

Penelitian Mufidah (2017) menunjukkan bahwa secara langsung sistem informasi akuntansi secara positif signifikan berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan persediaan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi akan meningkatkan pencegahan fraud. Penelitian ini menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap fraud, dimana semakin tinggi penerapan sistem informasi akan semakin meminimalisir fraud. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Muhammad & Ridwan (2017) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap fraud. Dengan demikian semakin tinggi penerapan sistem informasi akan semakin meminimalisir fraud.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan (Chintyana, Wahyuni & Julianto, 2017). Dengan pengendalian intern yang baik, maka perusahaan dapat melaksanakan seluruh aktivitasnya serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

(Chintyana, Wahyuni & Julianto, 2017). Jika pengendalian internal tidak berjalan dengan baik, prosedur tidak dilakukan sebagaimana mestinya, maka akan membuka kesempatan bagi pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan kecurangan (Dewi & Ratnadi, 2017). Teori fraud pentagon menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya kecurangan adalah adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan (Horwarth, 2012). Kesempatan ini bisa ditekan dengan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal manajemen. Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat (Delfi, Anugerah & Al Azhar, 2014). Dengan adanya pengendalian yang efektif, maka dapat dipastikan bahwa tingkat terjadinya kecurangan akuntansi dapat dikurangi.

Penelitian Dewi (2017) menyimpulkan bahwa semakin bagus pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan jika pimpinan dan staf akuntansi dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan akan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Shintadevi (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian Internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

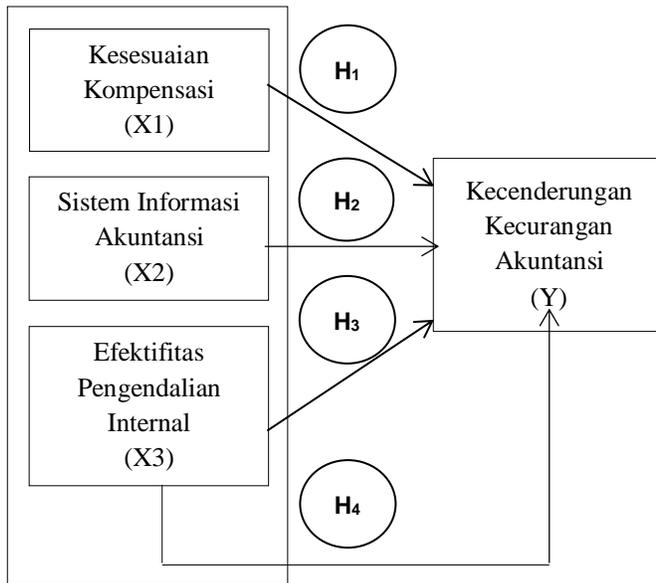
Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Tekanan ekonomi yang dialami seseorang dapat menjadi faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan. salah satu faktor penyebab timbulnya fraud adalah karena adanya tekanan (preassure). Tekanan yang dialami oleh seseorang akan menyebabkan seseorang berani untuk melakukan tindakan kecurangan. Upaya meminimalisir kecurangan

(fraud) tergantung pada kekuatan kompensasi yang ada dalam perusahaan. Semakin baik persepsi kesesuaian kompensasi yang dirasakan karyawan maka kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan pun akan semakin kecil (Sari, Yuniarta & Adiputra, 2015)

Kesempatan untuk melakukan kecurangan, khususnya yang berhubungan dengan sistem dapat dicegah dengan dilakukannya dengan pengendalian, yaitu pengendalian yang berhubungan dengan keamanan aplikasi online, pemisahan tugas juga dapat ditingkatkan yaitu dengan basis data dan sistem operasi (Arens, Elder dan Beasley, 2013). Salah satu dapat diminimalisir dengan sistem TI dengan mengganti prosedur yang biasanya dilakukan secara manual dengan pengendalian-pengendalian yang terprogram yang menerapkan fungsi saling mengawasi dan mengontrol untuk setiap transaksi yang diproses (Muhammad & Ridwan, 2017).

Pengendalian Internal merupakan pengolahan dasar bagi perusahaan yang dapat melindungi aktiva perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Pencegahan Kecurangan Akuntansi (fraud) dapat dipengaruhi oleh pengendalian internal (Muhammad & Ridwan, 2017). Penelitian Muhammad dan Ridwan (2017) menyatakan bahwa secara bersama-sama kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap fraud.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dari penelitian adalah sector perbankan wilayah Jakarta dan Tangerang Selatan, dan sampel yang diambil adalah 3 perbankan, dan yang menjadi unit analisis adalah karyawan yang bekerja pada Bagian yang berkaitan dengan akuntansi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Central Asia (Tbk).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang umumnya diperoleh melalui pertanyaan terstruktur (Sekaran & Bougie, 2017). Sugiyono (2014) mengatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Angka ini diperoleh dari hasil pengukuran skala likert yang diperoleh dari setiap pertanyaan dalam kuesioner.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner kepada responden yang menjadi unit analisis terhadap sampel yang telah ditentukan dan menggunakan instrument yang telah di uji validitas dan realibilitasnya. Instrumen disebarakan secara langsung kepada responden untuk kemudian di olah (Sugiyono, 2014).

Kuesioner penelitian ini terdiri dari susunan pernyataan yang merupakan indikator dari setiap variabel independen dan variabel dependen. Setiap pernyataan diukur dengan menggunakan skala *likert* (1-5). Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini diolah melalui pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi linier dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 22*.

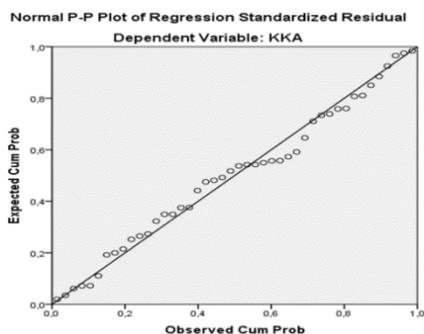
Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji instrument validitas diperoleh bahwa nilai *Pearson Correlation* untuk setiap butir pernyataan lebih besar dari 2,973 sehingga dapat dinyatakan valid. Hasil dari uji instrument realibilitas yang diperoleh untuk variabel kesesuaian kompensasi adalah 0,932 untuk sistem informasi akuntansi 0,937 untuk variabel pengendalian internal 0,972, dan untuk kecenderungan kecurangan akuntansi adalah 0,923. Karena seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka data dinyatakan reliabel. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel kesesuaian memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yaitu $8,518 < 65,84$, variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yaitu $8,096 < 77,11$, variabel pengendalian internal memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yaitu $16,136 < 140,25$ dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yaitu $5,854 < 65,32$, sehingga uji statistik

deskriptif menunjukkan hasil penelitian yang baik. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel kesesuaian kompensasi adalah 0,683 dan 1,463, variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai *tolerance* dan VIF yaitu 0,313 dan 3,190. Untuk variabel pengendalian internal mempunyai nilai *tolerance* dan VIF masing-masing 0,293 dan 3,412. Semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,952, variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,517 dan untuk variabel pengendalian internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,240. Nilai signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari *alpha* 5% ($\alpha > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Normalitas data dilihat dari uji plots pada Gambar 2:



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

H₁: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Tabel 2 Hasil uji parsial H₁

Model	Coefficients ^a		T	Sig
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
1 (Constant)	50,822	6,939	7,324	,000
Kesesuaian Kompensasi	,223	,105	2,132	,039

Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data diolah

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu 2,132 > 1,681 dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,039 < 0,05. maka pengujian menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak yang berarti secara parsial kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₂: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Tabel 3 Hasil uji parsial H₂

Model	Coefficients ^a		T	Sig
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	28,987	6,964	4,162	,000
1 Sistem Informasi Akuntansi	,473	,090	5,271	,000

Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu 5,271 > 1,681 dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. Maka H₂ diterima dan H₀ ditolak yang berarti secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₃: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Tabel 4 Hasil uji parsial H₃

Model	Coefficients ^a		T	Sig
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)				
Pengendalian Internal				

	B	Std. Error		
1 (Constant)	37,22	7,054	5,27	,000
	4		7	
Pengendalian Internal	,201	,050	4,034	,000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data diolah

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 4,034 > 1,681 dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. maka H₃ diterima dan Ho ditolak yang berarti secara parsial pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₄: Kesesuaian kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi H₄

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,399	,353	4,885

a. Predictors: (Constant), PI, KK, SIA
b. Dependent Variable: KKA

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 dapat dilihat nilai *Adjusted R*² sebesar 0,399, menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel dependen adalah sebesar 35,3% sedangkan sisanya 64,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji simultan H₄

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	605,357	3	201,786	9,297	,000 ^b

Residual	868,188	40	21,705
Total	1473,545	43	

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
b. Predictors: (Constant),Pengendalian Internal, Kese Kompensasi, Sistem Informasi

Sumber: Data diolah

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 9,297 > 2,84 dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. maka H₄ diterima dan Ho ditolak yang berarti secara bersama-sama kesesuaian kompensasi, sistem informasi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa H₁, kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi kesesuaian kompensasi tidak menurunkan kecurangan akuntansi. Seperti yang dijelaskan oleh Horwarth (2012) dalam teori fraud pentagon yang menyatakan bahwa kecurangan dapat dipengaruhi oleh tekanan dan rasionalisasi. Semakin tinggi kompensasi maka semakin tinggi pula jabatan dan wewenang yang membuat seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya, sehingga kecenderungan karyawan melakukan fraud dengan manipulasi laporan keuangan semakin meningkat. Hal ini biasa disebut dengan *violation of ascribed obligation*, yaitu suatu keadaan melakukan fraud akibat seseorang harus menjaga martabatnya saat memiliki kedudukan atau jabatan. Kompensasi yang tinggi bukan berarti dapat mencukupi kehidupan sehari-hari seseorang. Karena tingkat gaya hidup dan kebutuhan setiap orang berbeda-beda. Adanya gaya hidup dan kebutuhan yang

terlalu tinggi membuat gaji yang tinggi belum tentu dapat memenuhi kebutuhan seseorang, sehingga seseorang dapat tertekan dan bertindak melakukan kecurangan.

Rasionalisasi juga dapat memicu terjadinya fraud meskipun karyawan telah memperoleh kompensasi yang tinggi. Secara garis besar rasionalisasi dapat diartikan sebagai tindakan yang mencari alasan pembenaran kejahatan untuk dirinya agar tindakan yang sudah dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat. Beberapa alasan rasionalisasi yang bisa digunakan seseorang seperti merasa tidak ada pihak yang dirugikan, organisasi berhutang kepada karyawan, karyawan hanya meminjam uang tersebut, karyawan merasa tidak diperlakukan dengan hormat, dan perusahaan mendapat keuntungan yang besar sehingga apabila ia melakukan kecurangan hal itu bukanlah hal yang patut disalahkan. Sehingga, teori fraud pentagon dapat dibenarkan dalam variabel kesesuaian kompensasi.

Penelitian ini sejalan dengan Thobiyatun (2009) dan Erickson, Hanlon dan Maydew (2004) yang menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengaruh positif antara kesesuaian kompensasi terhadap peluang terjadinya fraud di perusahaan swasta dapat diartikan semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada seorang karyawan maka semakin tinggi pula tanggung jawab dan kewenangan pegawai tersebut. Seseorang yang memiliki kewenangan dan kekuasaan cenderung lebih berpeluang untuk melakukan fraud. Adanya keinginan untuk memperoleh peningkatan bonus atau jabatan yang lebih tinggi membuat manajemen berani mengkondisikan kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan dengan menggambarkan laba perusahaan yang terus meningkat, karena manajemen perusahaan takut kehilangan kedudukannya bila mereka menunjukkan gambaran perusahaan yang tidak baik.

Realitas ini, dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa perusahaan senantiasa

memperhatikan kesejahteraan seluruh karyawannya agar dapat saling bersinergi demi terciptanya produktivitas kerja yang optimal. Program peningkatan kesejahteraan karyawan diberikan baik secara material maupun non-material. Program yang bersifat material merupakan program kesejahteraan yang berkaitan langsung dengan prestasi karyawan dan kompensasi nya dapat diberikan dalam bentuk uang transportasi, uang makan, uang pensiun, tunjangan hari raya, uang jabatan, bonus, uang pendidikan, uang pengobatan, pakaian dinas, uang cuti, dan uang kematian. Sedangkan program yang bersifat non-material merupakan program perusahaan kepada seluruh karyawan tanpa melakukan diskriminasi. Selain itu, perusahaan memberikan kompensasi yang bersifat variabel diantaranya tunjangan lokasi, tunjangan jabatan tertentu, tunjangan penampilan untuk pegawai frontliner, kompensasi lembur, bonus pencapaian kinerja, insentif penjualan, retention program serta program *long term incentive* dalam bentuk saham.

Walaupun demikian, belum ada sistem kompensasi yang menjadi acuan organisasi di Indonesia, baik bagi perusahaan, maupun pemerintahan. Tidak ada sistem kompensasi yang mendeskripsikan secara jelas hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan dalam menghindarkan organisasi dari perilaku tidak etis pengelolanya (Wilopo, 2006). Dengan demikian, semakin tinggi kompensasi tidak menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis kedua (H₂) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik sistem

informasi akuntansi tidak menurunkan kecurangan akuntansi.

Seperti yang dijelaskan oleh Horwarth (2012) dalam teori fraud pentagon yang menyatakan bahwa kecurangan dapat dipengaruhi oleh kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan pengawasan internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya. Seorang karyawan yang terlatih terkait sistem informasi akuntansi (teknologi informasi) dan memahami dengan baik bagaimana sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada sebuah perusahaan menjadi indikasi bahwa karyawan tersebut memiliki kemampuan tidak hanya untuk mengetahui kekurangan kelebihan dalam sistem tersebut, namun karyawan juga memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu terhadap sistem tersebut. Ketika karyawan mengetahui kekurangan dalam sistem, karyawan ini memiliki kemungkinan lebih besar untuk menghindari dari pengawasan yang ada bahkan karyawan mampu mengembangkan strategi agar tidak diketahui ketika melakukan kecurangan, padahal di sisi lain seharusnya karyawan dengan kapabilitas yang baik mengenai sistem informasi akuntansi (teknologi informasi) dapat mengembangkan strategi untuk meminimalisir kekurangan sistem.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Claudia (2014) menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki risiko terhadap keamanan dan kehilangan data, sehingga perusahaan harus menerapkan pengendalian teknologi informasi khusus seperti pengaturan fungsi IT, pengembangan sistem dan pengamanan fisik dan online. Penerapan sistem informasi akuntansi entitas secara signifikan dapat memberikan pengaruh timbulnya risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Secara khusus, sistem informasi yang dirancang dengan baik dan secara efektif beroperasi harus menyediakan data akuntansi yang dapat

dipercaya, sementara sistem yang dirancang dengan buruk akan memberikan hasil sebaliknya. Ketika berkembangnya suatu bisnis perusahaan dan meningkatnya kebutuhan akan informasi, biasanya sistem teknologi informasi dalam perusahaan akan ditingkatkan.

Realitas ini, dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa perusahaan mengembangkan Enterprise Risk Management System (ERM System) dilakukan melalui implementasi perhitungan model AIRB Approach sebagai upaya untuk mengelola risiko kredit dan monitoring melalui laporan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan implementasi ERM System, Perseroan memiliki Early Warning System atas risiko setiap debitur sehingga dapat melakukan antisipasi lebih awal atas debitur yang berpotensi mengalami NPL. Perusahaan juga melakukan upgrade infrastruktur Teknologi Informasi dilakukan dalam rangka mendukung ekspansi bisnis dan usaha untuk memperkuat keamanan jaringan Teknologi Informasi dan kehandalan sistem.

Meskipun Teknologi Informasi dalam sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan, Teknologi Informasi juga dapat menimbulkan risiko-risiko baru yang khusus terkait dengan sistem Teknologi Informasi. Jika sistem rusak dan gagal, organisasi-organisasi dapat menjadi lumpuh akibat ketidakmampuan mereka untuk mendapatkan kembali informasi yang hilang atau karena penggunaan informasi yang tidak andal yang disebabkan oleh kesalahan dalam pemrosesannya. Risiko-risiko khusus terkait dengan sistem Teknologi Informasi (Arens, Elder, & Beasley, 2012); risiko terhadap perangkat keras (*hardware*), berkurangnya jejak audit, kebutuhan akan pengalaman di bidang Teknologi Informasi dan pemisahan tugas-tugas Teknologi Informasi

Dengan demikian semakin baik sistem informasi akuntansi tidak menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik pengendalian internal tidak menurunkan kecurangan akuntansi.

Horwarth (2012) dalam teori fraud pentagon mengatakan teori fraud pentagon, terdapat lima faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pengendalian internal ada tiga faktor yaitu kompetensi, arogansi, peluang/kesempatan. Kompetensi merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan pengawasan internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya. Arogansi yaitu sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengawasan internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Cassey (2010) berpendapat bahwa ada dua komponen peluang, yaitu general information dan teknikal skill. General information yaitu pengetahuan bahwa kedudukan yang mengandung kepercayaan dapat dilanggar tanpa konsekuensi. Informasi yang dimiliki membentuk keyakinan bahwa karena kedudukan dan kepercayaan institusi yang melekat pada dirinya maka fraud yang dilakukannya tidak akan diketahui. Technical skill yaitu keahlian yang dimiliki seseorang dan yang menyebabkan seseorang tersebut mendapat kedudukan. Tanpa kemampuan yang memadai menyembunyikan fraud atau korupsi tentu tidak mungkin untuk dilakukan apalagi untuk kasus yang bersifat sistematis. Sehingga, teori fraud pentagon dapat dibenarkan dalam variabel pengendalian internal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulia, Febrianto dan Kartika (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yaitu moralitas individu. Hal ini berarti kondisi ada dan tidak ada elemen pengendalian internal tidak mempengaruhi individu yang memiliki level moral tinggi untuk melakukan kecurangan akuntansi. Sekalipun tidak terdapat pengendalian internal individu dengan moralitas tinggi tidak melakukan kecurangan akuntansi. Sehingga pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Berdasarkan garis kontinum analisa indikator variabel pengendalian internal, dimana indikator “mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian internal.” mendapatkan skor yang paling tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian resiko penting dimiliki bagi suatu organisasi untuk mengidentifikasi dan menilai resiko terhadap pencapaian tujuan. Resiko itu sendiri dipahami sebagai peristiwa yang kemungkinan akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas yang salah satu peristiwanya kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_4) kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Ridwan (2017) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi, dan efektifitas pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Muhammad dan Ridwan (2017) mengatakan kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, diantaranya kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian Internal.

Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal.

Realitas ini, dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa perusahaan mengembangkan kepedulian dan budaya manajemen risiko termasuk budaya anti fraud pada seluruh jajaran organisasi antara lain melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif; Perseroan menerapkan strategi anti fraud yang komprehensif dan integralistik sebagai bagian dari kebijakan strategis. Direksi secara berkala meminta penjelasan (informasi) dan laporan kinerja operasional dari Kepala Unit Kerja dalam rangka melakukan kaji ulang terhadap hasil realisasi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Berdasarkan kaji ulang tersebut, Direksi segera mendeteksi permasalahan, seperti kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau penyimpangan lainnya (fraud).

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diminimalisir dengan memahami dan mencegah faktor-faktor penyebabnya. Teori fraud pentagon menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat lima faktor utama yang menyebabkan terjadinya fraud yaitu kesempatan, tekanan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan sektor perbankan untuk mengurangi kecurangan dalam organisasi adalah dengan menyesuaikan kompensasi, meningkatkan sistem informasi akuntansi dan meningkatkan efektifitas pengendalian internal yang seimbang dengan kontrol yang tinggi serta menanamkan nilai-nilai etika dalam diri setiap karyawan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan; kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan variabel sistem informasi akuntansi merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- COSO (2013). *Internal Control – Integrated Framework*. Retrieved Oktober 22, 2018, from <http://www.coso.org/>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. (Alih bahasa : Desti Fitriani). Jakarta: Salemba Empat.
- Chintyana, N. M., Wahyuni, M. A., & Julianto, P. (2017). Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Program S1 Volume 8 No. 2*.
- Claudia, W. M. (2014). Dampak Teknologi Informasi dalam Pengendalian Internal untuk Mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Volume 9. ISSN 1907-9737*.
- Delfi, T., Anuerah, R., & Al Azhar, A. (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada Perusahaan BUMN cabang Pekanbaru). *JOM FEKON Vol.1, No.2*, 1-17.
- Dewi, C. K. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis). *JOM Fekon, Vol. 4 No. 1*, 1443-1457.

- Dewi, K. Y., & Ratnadi, N. M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18, No. 2*, 917-941.
- Erickson, M., Hnalon, M., & Maydew, E. L. (2004). How Much Will Firms Pay for Earnings That Do Not Exist? Evidence of Taxes Paid on Allegedly Fraudulent Earnings. *The Accounting Review Volume 79. Nomor 2*, 387-408.
- ACFE. (2018). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, Texas: Association of Certified Fraud Examiners.
- Horwarth, C. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element*.
- Jogiyanto. (2014). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mufidah. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Persediaan Pada PT Mitra Jambi Pratama. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 17 No. 3*, 103-119.
- Muhammad, R., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 4*, 136-145.
- Mulia, M. H., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental. *Journal of Accounting and Investment Vol 18, No 2*.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muna, B. N. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap
- Suwatno, & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Triasmara, R. M., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *e-Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri BLU)*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Volume 6 Nomor 1 E-ISSN 2548-9836*, 35-44.
- Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2 No. 2*, 10-20.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Tiga Belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, P., Yuniarta, A. G., Adiputra, P. M. (2015). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha Volume 3 No.1*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Kahlian, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi dengan Perilaku tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal Vol. 4 No. 2*, 111-126.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi (Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan)*. Bandung: Lingga Jaya.
- Proceeding of Management Volume 1 Nomor 3 ISSN 2355-9357*, 1-15.
- Wilopo. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. Padang: SNA IX.

KARSAM SUNARYO, IRMA PARAMITA S, SIFRA RAISSA/ Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Wirda, Darwanis, & Jalaluddin. (2012). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Good Corporate Governance

(GCG) Pada Perbankan Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi Volume 1 No 1*, 59-70.